

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki banyak potensi keragaman tanaman hortikultura, namun tingkat konsumsi masyarakat Indonesia sangatlah rendah, yakni 91 gram per orang per harinya atau hanya sekitar 35 kg per kapita per tahun. Menurut Setiawan (2013) angka tersebut masih berada di bawah standar anjuran organisasi pangan dan pertanian dunia (*Food and Agriculture Organization*), yaitu sekitar 75 kg per kapita per tahun. Adapun upaya untuk memenuhi standar FAO tersebut yaitu dengan membudidayakan sayuran pakcoy. Pakcoy (*Brassica rapa L*) merupakan salah satu sayuran daun yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Tanaman ini juga dapat tumbuh di dataran tinggi dan dataran rendah. Cara pengolahan pakcoy juga relatif lebih mudah, sehingga dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan daya konsumsi masyarakat terhadap sayuran.

Seiring dengan bertambahnya kebutuhan gizi di masyarakat maka produksi tanaman hortikultura pun meningkat. Namun pada saat ini banyak lahan pertanian yang dialihfungsikan untuk pembangunan seperti rumah penduduk, pembangunan bersifat industri seperti pabrik, pusat perbelanjaan, dan lainnya. Untuk mengatasi hal tersebut perlu sebuah terobosan teknologi, salah satunya adalah beralih dengan sistem budidaya tanaman hidroponik.